



Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mutiara Nursyabana¹, Fajar Nugraha² Raden Aulia Utami Hidayat

¹Mutiara Nusyabana,
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.
e-mail: mutiaranursabana@gmail.com

²Fajar Nugraha
Universitas Garut
Garut, Indonesia
e-mail: pajarnugrahafpik@uniga.ac.id phone.:

DOI:

Accepted: Approved: Published:

ABSTRACT

This research was motivated by the low speaking skills of fifth-grade students at SDN 2 Pelitaasih in Indonesian language subjects. The primary issues included a lack of student self-confidence and the use of monotonous conventional learning methods. The result the influence of the Talking Stick learning model on improving students' speaking skills. The method used was quantitative with a Pre-Experimental design involving 17 students. The study utilized a combination of observation, oral assessments, and questionnaires for data collection. Results from a paired sample t-test yielded a p-value of 0.000, which being below the $\alpha = 0.05$ threshold—confirms a statistically significant impact of the treatment. Furthermore, the intervention demonstrated effectiveness with an of 0.62 N-Gain score, placing the improvement within the "medium" effectiveness category, the student response questionnaire showed a percentage of 78% (good criteria), while speaking skills reached 77%. In conclusion, the Talking Stick model effectively enhances students' courage, enthusiasm, and systematic speaking abilities, making it highly recommended for implementation at the elementary school level.

Keywords: *Talking Stick, Speaking Skills, Indonesian Language, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 2 Pelitaasih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah utama meliputi kurangnya rasa percaya diri siswa serta penggunaan metode pembelajaran konvensional yang monoton. Tujuannya untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental (One-Group Pretest-Posttest)* terhadap 17 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes lisan, dan angket. Dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulannya terdapat perbedaan signifikan setelah pemberian perlakuan. Peningkatan kemampuan dibuktikan dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,62 (kategori sedang). Selain itu, angket respon siswa menunjukkan persentase 78% (kriteria baik), sementara keterampilan berbicara mencapai 77%. Simpulannya, model *Talking Stick* efektif meningkatkan keberanian, antusiasme, dan kemampuan berbicara siswa secara sistematis, sehingga sangat direkomendasikan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Talking Stick, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sistematis dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta metode pengajaran yang mendukung pengembangan potensi siswa. Hal ini mencakup aspek karakter, kecerdasan, dan keterampilan praktis. Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an melalui QS. Al-'Alaq (96:1-5) yang menyoroti aktivitas membaca dan menulis sebagai fondasi utama, serta QS. At-Taubah (9) ayat 122 yang menekankan pentingnya memperdalam pengetahuan (tafaqquh fiddin) agar manusia dapat membedakan yang benar dan salah.

Sejalan dengan landasan tersebut, setiap lulusan Sekolah Dasar (SD/MI) harus memiliki kompetensi minimal sesuai Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022. Dalam implementasinya, Kurikulum 2013 mengarahkan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang diimplementasikan melalui pendekatan sistemik berbasis tema (Pratiwi & Setyanigtyas, 2020). Model pembelajaran yang dipilih berorientasi pada proses berkelanjutan dengan memanfaatkan strategi aktif learning guna memaksimalkan keterlibatan siswa (Susanti, 2019).

Keterampilan berbicara menjadi sangat krusial karena merupakan faktor perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis (Suriani et al., 2021). Kemampuan tersebut memungkinkan siswa mengeluarkan ide, menyerap materi, dan menyampaikan informasi secara efektif.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kendala serius di mana peserta didik cenderung pasif. Masalah ini dipicu oleh motivasi yang rendah, minimnya kosakata, serta interaksi sosial yang kurang diperhatikan. Peserta didik seringkali menyampaikan informasi tanpa memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar (EYD) serta struktur kalimat (S-P-O-K) yang tepat. Kemampuan komunikasi mereka masih bergantung pada apa yang didengar dari lingkungan sekitar tanpa memahami penerapan unsur kebahasaan yang baku dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas 5. Model Talking Stick dipilih sebagai solusi karena merupakan alat bantu pembelajaran menggunakan tongkat yang mampu menciptakan suasana nyaman, aktif, dan ceria. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk lebih berani dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan gagasan.

Metode *Talking Stick* dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat untuk menentukan giliran berbicara. Alurnya diawali dengan kegiatan membaca terbimbing agar siswa menguasai materi, diikuti dengan sesi tanya jawab secara lisan. Tongkat estafet digunakan sebagai penentu; siswa yang memegang tongkat saat instruksi berhenti harus menjawab pertanyaan guru tanpa melihat buku. Prosedur ini bertujuan memastikan distribusi kesempatan berbicara merata di antara seluruh peserta didik.

Penelitian ini memiliki urgensi yang mendasar untuk dilaksanakan mengingat adanya kesenjangan antara standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 dengan kemampuan aktual peserta didik di lapangan. Secara akademis, penelitian ini sangat krusial sebagai upaya sistematis untuk memperbaiki struktur kebahasaan dan keterampilan berbicara siswa yang selama ini masih bersifat informal dan belum memenuhi kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dengan menguji pengaruh model *Talking Stick*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret terhadap hambatan psikologis siswa, seperti rendahnya kepercayaan diri dan sikap pasif dalam berinteraksi di kelas.

Lebih jauh lagi, penelitian ini penting dilakukan untuk mentransformasi suasana pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih dinamis. Melalui mekanisme permainan tongkat, siswa diharapkan untuk terdorong lebih aktif secara mental maupun verbal, yang secara tidak langsung memperkuat disiplin literasi sebelum sesi tanya jawab dimulai. Bagi institusi, khususnya di SDN 2 Pelitaasih, hasil penelitian ini akan menjadi referensi empiris bagi para pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design. Rancangan yang digunakan secara spesifik adalah One-Group Pretest-Posttest Design, di mana observasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada satu kelompok subjek tunggal (Sugiyono, 2022).

Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik di SDN 2 Pelitaasih. Mengingat jumlah populasi yang relatif terukur, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat representasi yang maksimal terhadap kondisi di lapangan.

Dalam proses pengumpulan informasi, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui tes keterampilan berbicara peserta didik, serta data sekunder sebagai pendukung yang berasal dari dokumen sekolah maupun literatur relevan.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah melalui beberapa tahapan teknik analisis data. Langkah pertama dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal. Setelah syarat normalitas terpenuhi, dilakukan uji t-test guna menguji signifikansi. Tujuannya untuk mengeksplorasi perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Sebagai tahap akhir untuk mengukur efektivitas penggunaan model *Talking Stick*, peneliti melakukan uji N-gain guna menentukan besarnya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Model *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil uji validitas ahli (*judgment*) terhadap instrumen penelitian, kedua variabel dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan. Pada variabel X (Model Pembelajaran *Talking Stick*), instrumen yang dikembangkan meliputi lembar observasi aktivitas peneliti dan angket peserta didik untuk mengukur signifikansi pengaruh model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, pada variabel Y (Keterampilan Berbicara), instrumen berupa 10 butir soal tes lisan telah diuji dan seluruhnya dinyatakan relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penilaian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat instrumen dan model *Talking Stick* memiliki kelayakan teknis untuk diimplementasikan sebagai sarana penunjang pembelajaran di kelas.

Gambaran Umum Melalui Hasil Observasi Dokumentasi

Proses pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan untuk membandingkan kondisi kelas sebelum dan sesudah perlakuan. Pertemuan pertama diselenggarakan pada Selasa, 22 Juli 2025, dengan tujuan mengamati pola pembelajaran

konvensional. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan menyebabkan peserta didik cenderung pasif, cepat merasa bosan, dan kurang bersemangat. Pada sesi ini, peneliti juga melaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan dasar keterampilan berbicara peserta didik sebelum diterapkannya intervensi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 29 Juli 2025, dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai bentuk perlakuan (*treatment*). Berdasarkan pengamatan yang didukung oleh dokumentasi penelitian (Lampiran D.5), terlihat transformasi signifikan pada aktivitas belajar siswa. Peserta didik mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat serta mampu mengutarakan pengetahuannya secara berani dan artikulatif.

Secara komparatif, evaluasi dari kedua pertemuan tersebut menunjukkan bahwa metode konvensional belum mampu mengoptimalkan aktivitas kelas. Sebaliknya, pada pertemuan kedua, peserta didik berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, respons positif, dan kemudahan dalam mengekspresikan ide secara lisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* sangat efektif dan maksimal untuk diimplementasikan pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V.

2. Model *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Analisis Data Hasil Pretest (Tes Lisan)

Analisis data pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal (*baseline*) peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*. Tahap *pretest* dilaksanakan pada 22 Juli 2025 terhadap 17 peserta didik. Pengukuran keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan dengan merujuk pada rubrik penilaian yang komprehensif Standar penilaian terdiri dari enam indikator yang dinilai berdasarkan empat tingkatan kriteria, yaitu: skor 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), dan 1 (Kurang). Berdasarkan skema tersebut, setiap butir soal memiliki skor maksimal 24. Mengingat terdapat 10 item pertanyaan yang diujikan, maka total skor maksimal sebesar 240.

Teknis penghitungan dilakukan dengan mengakumulasi nilai yang diperoleh dari enam indikator pada setiap nomor soal. Selanjutnya, total perolehan nilai dari seluruh butir soal (1-10) dijumlahkan untuk mendapatkan nilai akhir individu. Data perolehan nilai *pretest* ini menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melihat efektivitas intervensi pada tahap selanjutnya.

Tabel 1. Nilai Pretest Peserta Didik

No Urut Siswa	Jumlah Skor	Nilai Akhir
Pd_1	142	59
Pd_2	151	63
Pd_3	156	65
Pd_4	150	63
Pd_5	151	63
Pd_6	146	61
Pd_7	149	62
Pd_8	139	58
Pd_9	158	66
Pd_10	155	65

Pd_11	159	66
Pd_12	165	69
Pd_13	154	64
Pd_14	157	65
Pd_15	142	59
Pd_16	152	63
Pd_17	155	65
Jumlah Nilai Akhir		1075
Rata-rata		63

Uji Normalitas Pretest

Pengujian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi data apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS statistik. Uji normalitas ini dihasilkan dari t-hitung yang lebih besar dari t- tabel. Berikut merupakan hasil uji normalitas *Pretest*.

Table 2. Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	,165	17	,200*	,952	17	,481

Taraf signifikan 0,05% pada suatu kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil pretest 0,481% maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis Data Hasil Data *Posttest* (Tes Lisan)

Setelah pemberian intervensi melalui model pembelajaran *Talking Stick*, peneliti melakukan analisis data. Tahap ini dilaksanakan pada 29 Juli 2025 dengan melibatkan 17 responden yang sama. Tujuannya, mengevaluasi sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Instrumen yang digunakan dalam *posttest* ini identik dengan instrumen pada tahap *pretest*, yaitu terdiri dari 10 butir soal tes lisan mengenai materi teks eksplanasi. Penggunaan instrumen yang sama bertujuan untuk menjaga konsistensi dan validitas hasil perbandingan. Prosedur penilaian dan kriteria skor yang diterapkan pada *posttest* ini juga merujuk pada rubrik yang sama dengan tahap sebelumnya, dengan perolehan skor maksimal sebesar 240. Akumulasi nilai diperoleh dari hasil penjumlahan skor pada setiap indikator di seluruh butir soal.

Data hasil perolehan nilai *posttest* peserta didik disajikan secara terperinci untuk kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* guna melihat efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah perolehan nilai *posttest* dari setiap peserta didik:

Tabel 2. Nilai Posttest Peserta Didik

No Urut Siswa	Jumlah Skor	Nilai Akhir
Siswa 1	209	87
Siswa 2	206	86
Siswa 3	218	91
Siswa 4	205	85

Siswa 5	204	85
Siswa 6	212	88
Siswa 7	190	79
Siswa 8	221	92
Siswa 9	203	85
Siswa 10	207	86
Siswa 11	193	80
Siswa 12	206	86
Siswa 13	207	86
Siswa 14	206	86
Siswa 15	207	86
Siswa 16	216	90
Siswa 17	202	84
Jumlah Nilai Akhir		1463
Rata-rata		86

Uji Normalitas Posttest

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi data apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS statistik.

Tabel 4. Pengujian Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest Eksperimen	,206	17	,054	,912	17	,107

Taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,05% pada suatu kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil posttest 0,107% maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

3. *Talking Stick* Model Pada Keterampilan Berbicara Di Kelas V Di SDN 2 Pelitaasih

Uji Sampel Paired T-test Prepost

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berpasangan. Uji ini digunakan ketika data berasal dari subjek yang sama namun diukur dalam dua kondisi berbeda, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut hasil uji sampel paired t-test *prepost*.

Table 5. Pengujian T

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2- tailed)
Sebelum treatment-	-22,70588	4,52444	1,09734	-	-	-	1	,000
				25,03214	20,37963	20,692	6	

 setelah

 tretment

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji sampel paired t-test dengan taraf signifikan (2-tailed) $<0,05$ pada suatu kelompok data menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan kelas eksperimen mendapatkan hasil 0,000 maka dapat dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil pada data sebelum dan sesudah treatment.

Tabel 6. Uji N Gain

Rata-Rata Eksperimen			
Pretest	Postest	Gain	Interpretasi
63,29	86,00	36,71	0,62

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa uji Gain yang dilakukan di kelas eksperimen mendapati hasil 0,62 yang artinya 62% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang dilakukan treatment dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ada peningkatan atau terdapat perbedaan dibandingkan dengan hanya belajar konvensional.

Pembahasan

1. Model *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa implementasi model ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Kemajuan tersebut teramati melalui tiga indikator utama, yaitu: peningkatan hasil tes lisan, meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta efektivitas model yang diterapkan dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis (Diantini et al., 2019).

Pada fase awal, peneliti melakukan observasi selama dua kali pertemuan untuk memetakan dinamika kelas. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti mengintervensi proses pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick*. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang cukup drastis. Hal ini dipicu oleh penggunaan bahan ajar yang relevan pada pertemuan kedua yang mendapatkan respons positif dari peserta didik. Data observasi mencatat bahwa pada pertemuan pertama, persentase keaktifan peserta didik hanya mencapai 67% karena masih menggunakan metode konvensional. Namun, setelah model *Talking Stick* diimplementasikan pada pertemuan kedua, persentase tersebut meningkat tajam menjadi 87%. Kenaikan sebesar 20% ini menegaskan bahwa model tersebut secara signifikan mampu menstimulasi keterlibatan siswa di dalam kelas.

Untuk mengonfirmasi temuan observasi tersebut secara kuantitatif, peneliti melakukan pengujian melalui instrumen tes lisan. Pengujian dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Melalui perbandingan hasil dari kedua tes tersebut, peneliti dapat menganalisis efektivitas perlakuan (*treatment*) secara objektif. Peningkatan skor yang diraih peserta didik membuktikan bahwa *Talking Stick* bukan sekadar permainan, melainkan alat instruksional yang efektif untuk melatih keberanian, kelancaran, dan ketepatan struktur bahasa dalam keterampilan berbicara di jenjang sekolah dasar.

2. Hasil Penerapan Model *Talking Stick* terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik

Efektivitas implementasi model ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa diperkuat oleh hasil observasi aktivitas guru yang mencapai skor 72%. Capaian ini menunjukkan bahwa model tersebut berada pada kategori yang baik untuk diterapkan sebagai alternatif strategi instruksional oleh pendidik. Penggunaan model ini terbukti memberikan kemudahan dan keleluasaan bagi guru dalam mengelola kelas, sekaligus mampu mentransformasi penyampaian materi menjadi proses pembelajaran yang jauh lebih menyenangkan dan interaktif. Keberhasilan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriyah & Qibtiyah (2021), yang menyatakan bahwa model *Talking Stick* secara efektif mendorong keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat melalui pemberian kesempatan untuk mendalami materi secara mandiri sebelum sesi tanya jawab. Selain itu, model ini berfungsi sebagai instrumen pengaktif siswa yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar, sehingga peserta didik tidak lagi bergantung pada rekan lainnya dalam memahami materi (Diantini et al., 2019).

Dampak positif penggunaan *Talking Stick* tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata. Sebagaimana dijelaskan oleh Edoo (2023), model pembelajaran ini dirancang untuk membangun ekosistem aktivitas belajar yang menggembirakan. Melalui suasana yang ceria dan dinamis, model ini secara komprehensif mampu menstimulasi perkembangan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, integrasi model *Talking Stick* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan berkualitas.

3. Pengaruh Keterampilan Berbicara dengan menggunakan Model Talking Stick

Hasil pada kelas eksperimen diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk memetakan kemampuan dasar 17 peserta didik di SDN 2 Pelitaasih. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa cenderung homogen tanpa perbedaan nilai rata-rata yang mencolok, sehingga peneliti memberikan intervensi berupa model pembelajaran *Talking Stick* untuk mengukur efektivitas perubahan pasca-perlakuan. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat normalitas dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,481 untuk data *pretest* dan 0,107 untuk data *posttest*, yang mengonfirmasi bahwa seluruh data dinyatakan layak diuji menggunakan statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *paired sample t-test* untuk membandingkan perolehan nilai sebelum dan sesudah *treatment*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan adanya perbedaan yang sangat signifikan pada keterampilan berbicara peserta didik setelah diterapkannya model *Talking Stick*. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji *N-Gain* sebesar 0,62 (62%), yang mengategorikan peningkatan keterampilan berbicara siswa berada pada level yang efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Transformasi ini terlihat pada kemampuan siswa dalam mengutarakan ide secara sistematis dan keberanian dalam merespons instruksi lisan di kelas.

Pencapaian ini selaras dengan teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Hasan (2021), di mana terciptanya ekosistem belajar yang tepat memudahkan guru dalam mendistribusikan pesan instruksional secara optimal. Model *Talking Stick* terbukti menjadi komponen kunci yang memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Barokah et al. (2014) model ini melatih kemandirian dan keterlibatan aktif siswa dalam mengutarakan pendapat. Lebih lanjut, model ini tidak hanya menguji kesiapan

mental dan kemampuan literasi cepat, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta melatih kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi di kelas (Safitri et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V di SDN 2 Pelitaasih, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan adanya transformasi positif pada perilaku belajar, di mana peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berani memaparkan pengetahuan mereka di depan kelas. Peningkatan aktivitas ini terlihat nyata dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, yang membuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat secara konsisten selama implementasi model tersebut.

Secara kuantitatif, Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menegaskan adanya perbedaan keterampilan berbicara yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Temuan ini diperkuat dengan perolehan skor *N-Gain* sebesar 0,62, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berada pada interpretasi kategori "sedang".

Keberhasilan model *Talking Stick* juga tercermin dari respon psikologis peserta didik yang dikumpulkan melalui penyebaran angket. Mayoritas siswa memberikan tanggapan positif dengan rata-rata persentase mencapai 78% (kriteria baik), yang mengindikasikan bahwa model ini membuat materi teks eksplanasi lebih mudah dipahami dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Antusiasme yang tinggi ini berbanding lurus dengan pencapaian keterampilan berbicara peserta didik yang meraih rata-rata persentase sebesar 77% dalam kriteria baik. Dengan demikian, model *Talking Stick* terbukti efektif sebagai instrumen pembelajaran yang mampu menstimulasi keberanian, pemahaman materi, serta semangat belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi penulis sampaikan kepada mereka yang mempunyai peran besar dalam memberikan doa serta dukungan selama penelitian berlangsung. Khususnya, kpd. Keluarga besar SDN 2 Pelitaasih yang memberikan izin kepada penulis, Kpd Orang tua yang telah memberikan dukungan penuh dan Kpd. Dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping yang telah membina dan memberikan ilmu selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono, Dan Pramudya Dwi Aristya Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP," Jurnal Pembelajaran Fisika 5, No. 4 (1 Maret 2017): 321– 28, Diakses 14 Januari 2022,
- Ni Made Ekaswari, "Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Ubud Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020," Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI), Vol. 1 No. 2, September 2020, E-ISSN: 2745-8601.

- Trianto, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik," BAB II LANDASAN TEORI A. Pengertian Metode Talking Stick 1, Model Pembelajaran Talking Stick: Pengertian Dan Langkah-Langkah Penerapannya," Ujione,
- Urwani, A. N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181-190.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Rahmawati, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Getting Answer Dan Hasil Belajar Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Mts NW Karang Bata Abaian Tubuh Kota Mataram Tahun 2017/2018 (Doctoral Dissertation, UIN Mataram).
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Pali, K. A. K. (2000). Metodologi Penelitian.
- Qudrotillah, NW (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Phet Simulation Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman KONSEP IPA DI SEKOLAH DASAR (Penelitian Pre Eksperimental Design Tipe One Group Pre-Test Post-Test Pada Bahasan Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 Mengenai Materi Gaya Dan Gerak Di Kelas IV SDN 1 Cisomang Kab . Bandung Barat) (Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara.
- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 282-294.
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847-1854.
- Yunika, P., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 758-764.
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kursus Bahasa Korea Di LPK Master Korea Cilacap. *Jendela PLS*, 8(1), 1-9.
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 232-245.